

Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Etos Kerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari di Dusun Mendongan Desa Bandung Kecamatan Playen Gunungkidul

Adelia Alvi Nuraini^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* adelia.alvi2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bagaimana peningkatan etos kerja untuk dapat meningkatkan semangat kerja anggota kelompok KWT Ngudi Lestari. 2) Mendeskripsikan hasil peningkatan etos kerja untuk meningkatkan semangat kerja dan hasil produksi. 3) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Kelompok Wanita Tani Ngudi Lestari dalam meningkatkan etos kerja untuk meningkatkan semangat kerja dan hasil produksi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pengurus, PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Ngudi Lestari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *display* data, reduksi data dan pengambilan simpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Hasil yang dicapai meliputi beberapa aspek yaitu: aspek pengetahuan dan ekonomi. Aspek pengetahuan ditandai dengan kepemilikan ketrampilan untuk meningkatkan semangat kerja. Sedangkan aspek ekonomi ditandai dengan meningkatnya hasil produksi dalam setiap harinya sehingga pendapatan yang dihasilkan juga bertambah. 3) faktor pendukung meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam kelompok yaitu, anggota kelompok memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan etos kerja diri dan sumber daya manusia yang mendukung. Faktor eksternal berasal dari luar yaitu adanya berbagai dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat setempat dan juga adanya sumber daya alam yang mendukung.

Kata Kunci: Etos Kerja, Kelompok Wanita Tani

The Efforts of Management In Improving The Work Ethos of Ngudi Lestari Women Farming Group (KWT) Members In Mendongan Hamlet, Bandung Village, Playen Gunungkidul District

Abstract

The research has purposes of: 1) describing how the works ethics can enhance the excitement of the members of Ngudi Lestari. 2) Describing the enhancement of work ethics will increase the crop production. 3) Identifying the supporting and disrupting factors in enhancing the work ethic

for high yield of crop production. This research belongs to descriptive qualitative work. The subject is the public figures, committee, agricultural extension and members of group Ngudi Lestari. Data collection is conducted with methods of observation, interview, and documentation. The data analysis technique applied is datadisplay, data reduction and conclusion. The validity of data uses triangulation source. The research findings will show that: 1) The program of enhancing work ethic in Ngudi Lestari is conducted in the steps of planning, doing, evaluating, 2) The yield covers the aspects of cognitive and Economic. The cognitive aspect will show the better skill to work, while economic aspect will show the larger yield of production that will improve the income as well. 3) Internal factor namely the member capacity and the vision also determine the success.

Keywords: Work Ethic, Kelompok Wanita Tani (KWT)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hasil alam yang sangat melimpah. Kesuburan alam di Indonesia didukung kuat oleh keadaan tropis yang ada di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan salah satu sektor terbesar yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan geografis Indonesia baik kondisi fisik maupun non fisik. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia masih berada dalam ekonomi menengah kebawah. Kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi merupakan akibat ketidakmampuan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi yang banyak mengabaikan hak-hak kemanusiaan.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata "power" (kekuasaan atau kebudayaan). Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh, ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi perhatiannya (Edi Suharto, 2011).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan manusia. Oleh karena itu profesi mulia sebagai agen pemberdayaan perlu ditunjang oleh kompetensi yang mampu

memberdayakan masyarakat di era global sekarang ini (Oos M. Anwas, 2013 : 10).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dari oleh dan untuk masyarakat diharapkan dapat menunjang penanggulangan kemiskinan sehingga dapat berjalan lebih efektif. Salah satu pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan perempuan. Perempuan merupakan salah satu aktor dalam pembangunan masyarakat modern dimana terdapat kuantitas yang cukup besar. Pembangunan masyarakat akan berhasil dengan baik apabila warga masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan baik itu laki-laki maupun perempuan, serta melibatkan potensi yang ada di masyarakat.

Tidak hanya hal itu saja dalam pemberdayaan perempuan harus diimbangi dengan semangat kerja yang tinggi. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya (Panji Anoraga, 2014: 11).

Menurut Sumarno & Saugi (2015) strategi pembangunan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat dari pendidikan itu sendiri, karena yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan nasional dalam usaha memberdayakan manusia,

memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan /potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan /pembelajaran (Hiryanto, 2008:3).

Menurut Sinamo (2011) etos merupakan kunci dan pondasi keberhasilan suatu masyarakat atau bangsa diterima secara aklamasi. Selain itu etos merupakan syarat utama bagi semua upaya peningkatan kualitas tenaga kerja atau SDM dalam hal ini kinerja, baik pada level individual, organisasi, maupun sosial. Dalam penelitian Suriansyah (2015) disebutkan bahwa etos kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Etos kerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari dalam proses produksi olahan bahan lokal dapat dilihat dari kerja keras mereka. Namun dahulu masih banyak anggota yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari belum menjalankan secara maksimal. Seperti halnya datang sering terlambat, terkadang sering pulang duluan atau izin tanpa alasan yang jelas. Perilaku tersebut mengakibatkan kecemburuan sosial diantara anggota satu dengan yang lainnya.

Dari observasi yang dilakukan terdapat beberapa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari yang sedang tekun dalam menjalankan pekerjaannya, ada yang membawa pulang pekerjaannya untuk lemburan dirumah, ada juga yang datang terlambat. Terdapat beberapa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari tidak menunjukkan kemampuan profesional dan bertanggung jawab dalam bekerja karena dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari tidak memiliki aturan yang tertulis maupun non tertulis.

Tidak hanya itu saja keterampilan ataupun kemampuan dalam memaksimalkan hasil pertanian masih sangat rendah. Hal itu salah satunya dikarenakan pendidikan yang rendah, mengakibatkan perempuan di Dusun Mendongan Desa Bandung Kecamatan Playen kurang terampil dalam mengolah atau memaksimalkan hasil pertanian. Hasil pertanian atau olahan lokal yang mampu dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani

(KWT) Ngudi Lestari di Dusun Mendongan Desa Bandung Kecamatan Playen adalah pisang, ketela, dan kacang. Untuk pisang biasanya dibuat sale pisang, keripik pisang dengan beraneka ragam rasa, yaitu gurih dan coklat. Olahan dari ketela biasanya dibuat glepung dan lanting. Untuk hasil pertanian kacang biasanya diolah menjadi peyek kacang. Hasil pertanian meliputi jagung, ketela, padi, kedelai, dan beberapa palawija lainnya.

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari tentang adanya beberapa anggota yang memiliki kinerja, etos kerja, dan disiplin kerja yang belum maksimal, maka alasan tersebut yang mendasari penelitian ini mengambil judul "Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Etos Kerja Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari Di Dusun Mendongan Desa Bandung Kecamatan Playen Gunungkidul".

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap penyebab dan proses terjadinya di lapangan.

Penelitian deskriptif menurut Zuriyah (2006:47) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Moleong (2012:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan baik secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

Demikian pula yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan penelitian secara deskriptif fenomena atau kondisi sebenarnya obyek penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang etos kerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Playen.

Setting Penelitian

Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di Dusun Mendongan, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Gunungkidul. Dalam penelitian ini, aktivitas kelompok wanita tani menjadi *setting* penelitian. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember - Februari 2019. Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara akurat. Alasan peneliti memilih tempat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari tersebut karena Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari merupakan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi khususnya perempuan yang ada di Dusun Mendongan; melihat respon positif masyarakat terkait dengan produk Kelompok Wanita Tani Ngudi Lestari; lokasi dan tempat Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari yang mudah dijangkau oleh peneliti; dan para pengurus atau pengurus yang terbuka sehingga memudahkan peneliti

untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2010: 274). Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, 1982 dalam buku Moleong, (2009: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengumpulan data merupakan usaha untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel terhadap masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang akan diterapkan peneliti mengacu pada konsep analitik (Miles dan Huberman 2007: 16-20). Tahapan dalam *interactive model* adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, Deskripsi dan Refleksi. Catatan deskripsi merupakan data yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasakan dan disaksikan serta dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai di lapangan. Sedangkan catatan refleksi memuat kesan, komentar, tafsiran oleh peneliti tentang temuan di lapangan yang dijumpai di lapangan dan merupakan bahan rencana pengumpulan untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan.

3. Penyajian Data

Merupakan data hasil reduksi yang disajikan dalam lapangan secara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan. Dengan melihat sajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman. Adapun bentuk penyajian yang digunakan adalah bentuk grafik, tabel, matrik, dan lain sebagainya yang berfungsi menjelaskan, meringkas, dan menyederhanakan agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap dimana peneliti harus melihat kembali data-data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pikiran kedua yang timbul dari peneliti pada waktu menulis. Karena peneliti bersifat terbuka, maka tidak menutup kemungkinan apabila yang dijumpai di lapangan tidak sama dengan yang diasumsi, apabila ini terjadi maka dapat direvisi.

Keabsahan Data

Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta (S. Nasution, 2003: 115). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pembandingan atau pengecekan terhadap data tersebut. Triangulasi akan dilakukan dengan sumber lain seperti: pengamatan, hasil wawancara, pendapat para ahli, dan data hasil pengamatan. Tujuan dari triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, ada fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode berlainan (S. Nasution, 2003:115).

Data yang telah terkumpul selanjutnya diperiksa keabsahan datanya. Penelitian ini, keabsahan data yang telah terkumpul dapat diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi

dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dasar pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari satu responden perlu diadakan *crosscheck* antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari narasumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan. Tentu memiliki etos kerja yang baik tentu jadi impian semua perusahaan, karena dengan adanya etos kerja yang baik tentu akan menghasilkan output yang maksimal. Etos kerja adalah keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok atau sebuah Lembaga (*guiding belief or a person, group or institution*) Webber dalam Suseno (2002 : 64).

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan etos kerja, salah satunya adalah melalui dibentuknya organisasi perempuan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan menempatkan perempuan sebagai manusia seutuhnya. Maka KWT (Kelompok Wanita Tani) Ngudi Lestari sebagai salah satu organisasi perempuan yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan perempuan dan salah satu upaya untuk meningkatkan etos kerja yang ada dalam anggota kelompok KWT Ngudi Lestari.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

1. Profil KWT Ngudi Lestari

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi diperoleh data terkait tentang kelembagaan KWT Ngudi Lestari, sebagai berikut :

- a. Nama Lembaga: KWT (Kelompok Wanita Tani) Ngudi Lestari
- b. Alamat Lembaga: Dusun Mendongan, Desa Bandung RT 33, RW 33, RW 07, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul
- c. Tahun Berdirinya: 25 Januari 1995
Kelompok Wanita Tani mampu

memberdayakan perempuan adalah dengan fokusnya untuk menjamin bahwa Kelompok Wanita Tani dikelola dan dijalankan oleh anggotanya. KWT (Kelompok Wanita Tani) Ngudi Lestari yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Wanita Tani mempunyai usaha dalam meningkatkan etos kerja serta memberdayakan anggotanya, hal tersebut terbukti dengan adanya program-program yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Salah satu program pemberdayaan di dalam Kelompok Wanita Tani Ngudi Lestari adalah peningkatam etos kerja guna menghasilkan produk yang maksimal serta pelatihan pengolahan hasil pertanian. Program tersebut melibatkan anggota kelompok, sehingga dapat menambah wawasan dan keterampilan anggota agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Kelompok Wanita Tani mengimplementasikan hasil pelatihan menjadi sebuah kegiatan produksi. Kegiatan tersebut adalah pengolahan hasil pertanian menjadi berbagai macam olahan makanan ringan yang bernilai ekonomis lebih tinggi.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk usaha penyetaraan gender yang diupayakan oleh Kelompok Wanita Tani Ngudi Lestari. Kegiatan ini dapat mengembangkan partisipasi paraperempuan tani untuk lebih semangat dalam bekerja dan dalam meningkatkan etos kerja serta

outputnya akan mendapatkan penghasilan sendiri sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, dapat menjadikan perempuan yang mandiri sehingga ketergantungan istri terhadap laki-laki yang cukup tinggi dapat berkurang.

2. Visi dan Misi KWT Ngudi Lestari

Visi Misi KWT Ngudi Lestari merupakan sikap kerja yang ditanamkan oleh ketua dan anggota kelompok sebagai upaya mewujudkan visi KWT Ngudi Lestari agar menjadi kelompok yang berkualitas dan mampu menjawab semua kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya.

- a. Visi
Menjadikan Kelompok Wanita Tani "Ngudi Lestari" yang mandiri, anggota sejahtera.
- b. Misi
 - 1) Pemupukan modal kelompok.
 - 2) Penerapan teknologi tepat guna
 - 3) Optimalisasi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam
 - 4) Berinovasi dalam Pengolahan Hasil Pertanian
 - 5) Mengoptimalkan out put hasil olahan
 - 6) Transparansi, jujur, ulet, dan tertib adminitrasi

3. Susunan Kepengurusan KWT Ngudi Lestari

Struktur kepengurusan KWT (Kelompok Wanita Tani) Ngudi Lestari mencakup adanya Penanggungjawab, Pembimbing, dan Penasehat Kelompok, yang mencakup Kepala Desa Bandung sebagai Penanggungjawab, PPL (Pegawai Penyuluh Lapangan) dari Kecamatan Playen sebagai pembimbing kelompok yang bertugas untuk membimbing, mendampingi, membina, dan mengawasi KWT Ngudi Lestari dan Kepala Dukuh Dusun Mendongan yang bertugas menjadi Penasehat bagi kelompok KWT Ngudi Lestari. Sedangkan kepengurusan internal KWT Ngudi Lestari yaitu Sri Rubiyati sebagai Ketua Kelompok, Sunyati sebagai Sekretaris, Sumidah sebagai Bendahara, Rita Yuniar sebagai seksi pengolahan, dan Sumartini sebagai seksi pemasaran.

Ketua Kelompok KWT Ngudi Lestari

adalah pihak yang membantu PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dibutuhkan anggota kelompok, dengan mengumpulkan, mengolah data, dan mengadakan koordinasi program dan menyusun program sesuai kebutuhan masyarakat khususnya bagi anggota kelompok KWT Ngudi Lestari itu sendiri. Sekretaris memiliki tanggungjawab atas administrasi dan pengarsipan kelompok KWT Ngudi Lestari, sedangkan bendahara memiliki kebijakan dan tanggung jawab dalam manajemen keuangan. Seksi pengolahan bertugas sebagai penanggung jawab dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan pengolahan dan produksi, sedangkan seksi pemasaran bertugas dan bertanggungjawab dalam pemasaran hasil olahan yang sudah diproduksi oleh KWT Ngudi Lestari.

4. Program KWT Ngudi Lestari

Beberapa program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari yang pernah dilakukan baik secara mandirimaupun yang diadakan oleh dari instansi- instansi pemerintah baik secara perwakilan kelompok maupun yang dihadiri oleh semua anggota dan pengurus kelompok adalah seperti:

- a. Pelatihan pengolahan lanting, pastel, stik singkong, dan getuk sukaraja yang dilaksanakan di Purwokerto Jawa Tengah pada tahun 2006 dan didanai oleh Dinas Pertanian.
- b. Pelatihan pembuatan manggleng yang dilaksanakan di Bedoyo Semanu pada tahun 2007 dan didanai oleh swadaya kelompok.
- c. Pelatihan peningkatan kemampuan SDM petani/pelaku usaha yang dilaksanakan di P4S Putri Dua Satu Kab. Gunungkidul pada 16-19 Juli 2008 dan didanai oleh BP2BPT.

5. Sarana dan Prasarana KWT Ngudi Lestari
Adapun sarana dan prasarana KWT Ngudi Lestari merupakan hak resmi dan hak pakai kelompok. Sarana-prasarana tersebut adalah peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan kelompok berupa peralatan-peralatan yang bermanfaat dalam kegiatan produksi, seperti pisau, alat pencetak

patolo, alat penjemur/anjang, bak besar, soblok besar, tampah, frezeer, penggorengan, kompor gas, alat penggiling tepung, alat pencetak lanting, meja stenlis, mixer, blender, spiner, presto, oven, pres tangan, pres pedal, pres vacum, etalase, timbangan duduk, timbangan kodok, timbangan digital, alat pres, dan alat pamarut.

Pembahasan

1. Etos Kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Lestari yang berdiri di Dusun Mendongan merupakan salah satu kelompok organisasi perempuan di bidang pertanian yang bertujuan memberdayakan warga masyarakat khususnya bagi kaum perempuan agar lebih berdaya dan mempunyai semangat atau etos kerja yang tinggi. Program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah karena masih banyaknya anggota KWT Ngudi Lestari yang belum melakukan produksi olahan secara maksimal. Terutama kaum perempuan di daerah penelitian yang sebagian besar bekerja sebagai buruh menyebabkan semangat dalam melakukan kegiatan produksi semakin menurun. Melihat dari keadaan masyarakat yang masih perlu diberikan etos kerja yang tinggi maka muncul gagasan melalui program-program yang dirancang oleh KWT Ngudi Lestari. Peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari memiliki tujuan agar kaum perempuan lebih bersemangat dalam memproduksi olahan pertanian yang dihasilkan, lebih berdaya, mandiri, dan tidak selalu tergantung dengan kaum laki-laki, kaum perempuan bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan sesuai keahlian yang mereka miliki. Sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mempunyai pendapatan agar dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari seperti yang diutarakan oleh Ginting (2016), etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika atau

perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja.

Proses peningkatan etos kerja yang adadi KWT Ngudi Lestari tidak hanya ceramah atau teori saja, melainkan melaluitindakan nyata yang dilakukan dalam upaya meningkatkan etos kerja di kelompok tersebut. Tindakan tersebut melalui program-program yang ada di dalam kelompok, dengan memberikan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan. Program peningkatan etos kerja yang dilakukan melihat peluang dan potensi yang ada di sekitar masyarakat sasaran program yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan sehingga mempunyai fungsi dan tujuan seperti yang diharapkan.

a. Perencanaan Peningkatan Etos Kerja

Perencanaan merupakan tahap awal dalam program yang ada di KWT Ngudi Lestari, program peningkatan etos kerja tersebut melihat apa yang dibutuhkan masyarakat sasaran dan direncanakan secara baik dengan melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar. Perencanaan program melibatkan berbagai pihak, baik pengurus, anggota, petugas dari instansi pemerintah (PPL), dan tokoh masyarakat daerah sekitar. Hal tersebut dilakukan agar dalam merencanakan sebuah program dapat tepat sasaran dan program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

Ada beberapa tahapan dalam merencanakan program yang ada di KWT Ngudi Lestari yaitu: (1) Identifikasi kebutuhan: identifikasi kebutuhan bertujuan agar program yang dirancang untuk mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan masyarakat penerima program. Dalam mengidentifikasi kebutuhan harus memperhatikan berbagai aspek, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dapat mendukung keberhasilan sebuah program tersebut. (2) Penentuan tujuan: Dalam merencanakan sebuah program perlu menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah program, agar program peningkatan etos kerja mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari yaitu untuk meningkatkan PSK (pengetahuan, sikap dan keterampilan), serta semangat dalam bekerja

serta mampu menciptakan wanita yang mandiri, sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih maksimal. (3) Penentuan sarana program peningkatan etos kerja: sasaran peningkatan etos kerja adalah anggota kelompok KWT Ngudi Lestari. Semua anggota kelompok KWT Ngudi Lestari adalah kaum perempuan yang ada di Dusun Mendongan. (4) Penentuan narasumber teknis: Narasumber teknik sangatlah berperan dalam keberhasilan sebuah program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari, jadi narasumber teknik haruslah seorang yang cakap, dan mempunyai kemampuan untuk mentransfer ilmu yang dia punya kepada anggota penerima program. Narasumber teknik tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pelatihan pengolahan saja, melainkan harus bisa membangun motivasi dan dapat menyemangati anggotanya agar setelah dilakukannya sebuah program dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari narasumber dapat berasal dari ketua maupun pengurus kelompok KWT Ngudi Lestari yang mentransfer ilmu yang diperoleh dari pelatihan, magang dan diklat- diklat yang pernah dilakukan sehingga mereka dapat mentransfer ilmu yang mereka dapat dengan baik. (5) Penentuan materi peningkatan etos kerja: Materi yang diberikan dalam peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari adalah dengan memberikan pelatihan tentang upaya manajemen dalam bekerja. Selain itu peserta pelatihan juga diberi bekal pengetahuan mengenai kewirausahaan, dan pemberian motivasi kepada anggota kelompok untuk menunjang program peningkatan etos kerja yang dilaksanakan di dalam kelompok KWT Ngudi Lestari. (6) Pengada sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana dalam program peningkatan etos kerja merupakan hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang terlaksananya program. Sarana dan prasarana meliputi tempat dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses peningkatan etos kerja yang dilakukan. (7) Perencanaan evaluasi: Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi

dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilan sebuah program. Melalui evaluasi tersebut akan diperoleh informasi mengenai sejauh mana keberhasilan program yang diberikan. Dalam program peningkatan etos kerja melalui pengolahan hasil pertanian yang ada di KWT Ngudi Lestari evaluasi dilakukan pada akhir program, atau setelah diadakannya pelatihan.

b. Pelaksanaan Peningkatan Etos Kerja

Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan oleh pengurus dan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) KWT Ngudi Lestari serta melibatkan anggota dan tokoh masyarakat setempat, maka munculah program peningkatan etos kerja yang akan dilaksanakan di KWT Ngudi Lestari. Program yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan semangat bekerja dan upaya untuk meningkatkan hasil produksi yang maksimal oleh KWT Ngudi Lestari adalah sebagai berikut:

- 1) Study banding dengan KWT Kamboja yang ada di Desa Ngunut
- 2) Mendatangkan motivator dari Dinas Terkait guna memberikan motivasi kepada anggota
- 3) Pelatihan membuat Lanting rumput laut dan Lanting ubi kayu
- 4) Pelatihan membuat Stik ubi kayu
- 5) Pelatihan membuat Sale pisang
- 6) Pelatihan membuat Rengginang singkong
- 7) Pelatihan Pembuatan Tepung casava

Program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari lebih ke pengolahan hasil pertanian menjadi olahan makanan, sehingga hasil pertanian tidak hanya dijual dengan harga murah, tetapi dapat diolah terlebih dahulu sehingga nilai jual dari hasil pertanian tersebut meningkat.

Pelaksanaan program peningkatan etos kerja yang dilaksanakan di kelompok KWT Ngudi Lestari, waktunya fleksibel dan tidak memberatkan anggota kelompok penerima program.

Dengan waktu yang disesuaikan dengan anggota kelompok dan yang telah disepakati bersama, sehingga hal tersebut tidak membebani anggota kelompok setiap diadakannya program, sehingga anggota bisa hadir semua. Materi yang sesuai dengan potensi yang ada sehingga memicu anggota kelompok untuk mengikuti setiap kegiatan. Materi yang diambil lebih ke upaya peningkatan semangat bekerja serta pengolahan hasil pertanian yang belum dimanfaatkan secara maksimal yang banyak didapatkan di daerah Kabupaten Gunungkidul, selain itu materi penunjang seperti memberi wawasan tentang kewirausahaan, pengemasan, pemasaran dan memberikan motivasi kepada sasaran penerima program diberikan selama pelatihan.

Pemberian keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian menjadi materi utama dalam upaya meningkatkan etos kerja anggota kelompok KWT Ngudi Lestari, dengan materi tersebut dapat menarik minat anggota kelompok untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya untuk dapat mengolah hasil pertanian yang cukup melimpah di daerah sekitar dan di daerah Kabupaten Gunungkidul. Hasil pertanian yang diajarkan untuk diolah menjadi berbagai macam jenis olahan meliputi ubi kayu, pisang, kacang-kacangan, hasil perikanan dan lain sebagainya. Materi yang diajarkan melalui berbagai proses, dari persiapan, pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Selain itu upaya peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari bertujuan untuk meningkatkan PSK (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) anggota kelompok.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program, apakah program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi

jugabertujuan untuk mengetahuikesulitan-kesulitan dan kendala yang dihadapi sehingga bisa diambil Tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil yang telah dipraktekkan oleh anggota kelompok dalam mengikuti pelatihan, dan melalui diskusi atau sharing antara anggota, pengurus, dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang bertugas untuk mendampingi setiap pelaksanaan program.

2. Hasil yang Dicapai dari Program Peningkatan Etos Kerja

Program peningkatan etos kerja yang pernah dilaksanakan oleh KWT Ngudi Lestari telah diaplikasikan dalam sebuah kegiatan produksi yang dilakukan secara kelompok maupun anggota yang berdiri membangun usaha pengolahan hasil pertanian menjadi olahan makanan ringan. Sehingga dengan diadakannya program peningkatan etos kerja tersebut dapat menciptakan semangat kerja yang lebih berani dan menciptakan wanita yang lebih kreatif dan mandiri. Anggota kelompok KWT Ngudi Lestari yang semula bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga sekarang bisa beralih profesi menjadi pelaku usaha, dalam sektor *home industri*. Mereka lebih bersemangat dan lebih berdaya dengan keterampilan yang mereka punya dan mempunyai pendapatan sendiri sehingga tidak selalu bergantung kepada suami dan dapat membantu meningkatkan ekonomi dalam keluarganya.

Hasil pelatihan yang pernah dilakukan di KWT Ngudi Lestari dapat dilihat melalui kegiatan produksi yang ada di kelompok tersebut, hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lanting rumput laut
- b. Stik ubi kayu
- c. Pastel tuna

- d. Abon ikan tuna, abon lele
- e. Sale pisang
- f. Olahan kacang-kacangan
- g. Aneka macam rempeyek
- h. Rengginang singkong
- i. Manggleng
- j. Belut daun singkong
- k. Aneka rasa olahan pisang
- l. Tepung casava
- m. Rambak cakar ayam, dan lain-lain

Program peningkatan etos kerja yang dilakukan di KWT Ngudi Lestari telah memberikan dampak langsung atau manfaat khususnya bagi anggota KWT Ngudi Lestari. Di sini adalah dampak atau pengaruh positif akibat dari penyelenggaraan program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dampak program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari terlihat dalam berbagai aspek kehidupan baik pada aspek pengetahuan, maupun ekonomi.

- a. Anggota kelompok lebih bersemangat lagi dalam melakukan sesuatu atau dalam melakukan produksi olahan yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan pun lebih banyak dan lebih bervariasi.
- b. Anggota kelompok saat ini sudah mempunyai banyak pengetahuan baru terutama di bidang pengolahan hasil pertanian, terlihat dari meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai inovasi dalam pengolahan produk hasil pertanian.
- c. Perempuan di Dusun Mendongan yang bermata pencaharian sebagai petani kini telah berubah pola pikirnya, mereka lebih memiliki semangat untuk lebih maju. Semangat tersebut dibuktikan dengan peran serta dalam kegiatan kelompok, dan juga terlihat dari adanya berbagai inovasi dalam mengolah berbagai macam hasil pertanian sehingga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang semula bermata pencaharian sebagai buruh tani.
- d. Pada aspek ekonomi yaitu ditandai dengan meningkatnya pendapatan bagi

anggota yang telah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarganya ada yang bisa mendirikan usaha sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Upaya Peningkatan Etos Kerja

Peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari tentu saja mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri berasal dari dalam kelompok KWT Ngudi Lestari, yang mana para anggota memiliki tujuan yang sama yaitu keinginan untuk terus belajar dan terus berusaha untuk menambah semangat dalam diri sehingga menjadi modal utama dalam tercapainya tujuan program peningkatan etos kerja yang ada di dalam kelompok tersebut. Potensi diri dan sumber daya manusia yang dimiliki anggota kelompok dan pengurus sangat mendukung atas keberhasilan program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari adalah adanya berbagai dukungan, baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat setempat dan potensi sumber daya alam yang tersedia. Kedua faktor tersebut baik internal maupun eksternal sangatlah mempengaruhi terlaksananya sebuah program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari.

Penghambat pelaksanaan program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari terdapat pada faktor internal, semangat yang pasang surut dari anggota karena kesibukan anggota yang bermacam-macam sehingga sedikit mempengaruhi pelaksanaan program peningkatan etos kerja di kelompok tersebut. Selain itu juga kesulitan pada pemasaran produk hasil olahan untuk menembus keluar daerah Kabupaten Gunungkidul karena belum bisa membaca peluang pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (a) Tahap perencanaan diawali dengan beberapa proses antara lain identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, penentuan sasaran program peningkatan etos kerja, pengadaan sarana dan prasarana, dan perencanaan evaluasi. (b) Pelaksanaan program peningkatan etos kerja: program yang diberikan untuk perempuan yang ada di kelompok KWT Ngudi Lestari adalah program peningkatan etos kerja serta pengolahan hasil pertanian agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, sehingga hasil pertanian tidak hanya dijual dalam bentuk mentah atau belum diolah saja. Pelatihan tersebut melalui magang ke tempat lain dan transfer ilmu baik dari ketua, anggota maupun pengurus yang pernah mengikuti pelatihan yang akan diajarkan kembali kepada anggota kelompok. Selain program peningkatan etos kerja, pelatihan pengolahan hasil pertanian, juga melalui pemberian motivasi serta wawasan mengenai kewirausahaan. (c) Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian sebuah program, dan mengetahui sejauh mana program dapat diterima oleh peserta pelatihan. Pasca program atau pelatihan yaitu penerima program dapat mengaplikasikan ke dalam sebuah kegiatan produksi pengolahan yang terus mendapatkan pendampingan baik dari pengurus maupun PPL (Petugas Penyuluh Lapangan).
2. Hasil yang dicapai dari program peningkatan etos kerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga, hasil yang dicapai pasca program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari adalah meliputi beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan maupun ekonomi. Dalam aspek pengetahuan, penerima program peningkatan etos kerja saat ini memiliki

keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi berbagai macam olahan serta mendapatkan wawasan dalam bidang kewirausahaan yang menjadi modal untuk membuka usaha sendiri. Manfaat dalam aspek ekonomi yaitu ditandai dengan meningkatnya penghasilan bagi penerima program pemberdayaan yang telah mengikuti kegiatan usaha produksi pengolahan hasil pertanian yang dilaksanakan di kelompok KWT Ngudi Lestari maupun anggota kelompok yang telah membuka usaha sendiri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program peningkatan etos kerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga di KWT Ngudi Lestari meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sendiri berasal dari dalam kelompok KWT Ngudi Lestari, yang mana para anggota memiliki tujuan yang sama yaitu keinginan untuk terus belajar dan terus berusaha untuk memberdayakan diri sehingga menjadi modal utama dalam tercapainya tujuan program peningkatan etos kerja yang ada di dalam kelompok tersebut. Potensi diri dan sumber daya manusia yang dimiliki anggota kelompok dan pengurus sangat mendukung atas keberhasilan program peningkatan etos kerja yang ada di KWT Ngudi Lestari. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung program peningkatan etos kerja di KWT Ngudi Lestari adalah adanya berbagai dukungan, baik dari pemerintah, keluarga, masyarakatsetempat dan potensi sumber daya alam yang tersedia. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah semangat anggota yang pasang surut karena kesibukan yang bermacam-macam. Hambatan lain adalah kesulitan pada pemasaran produk hasil olahan untuk menembus pasaran keluar daerah Kabupaten Gunungkidul karena belum bisa membaca peluang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antonius, Septian. (2014). "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Etos Kerja Pada Pegawai Negara Sipil Kota Yogyakarta". Skripsi. Program Studi Psikologi, FKIP. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmarani, U. (2007). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bidang Rekam Medik Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*.
- Astuti & Nur A. (2010). *Analisis Efektifitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret.
- Cholid Narbuko dan Abu Achamadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, cet 10.
- Dr. Faustino Cardoso Gomes. M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Edy Sutrisna. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kemcana.
- Gustiawan, W. (2013). *Motivasi Karyawan Dalam Perspektif Islam*. Polibisnis, 5(1), 64-76.
- Hamali, A. Y. (2013). *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja: Studi Kasus pada PT X Bandung, TheWinners*. 14, 77-86.

- Hariadi, S.S. (2011). *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pascasarjana UGM.
- Harsono, J dan Santoso, S. (2006). *Etos Kerja Pengusaha Muslim Perkotaan di Kota Ponorogo*. Jurnal penelitian Humaniora, Vol 3, No 1, hal:56.
- Hasibuan, SP Malayu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hiryanto. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal*. Makalah PPM Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Bappeda Kabupaten Bantul.
- Jansen Sinamo. 2011. 8 *Etos Kerja Profesional*. Bogor: PT Grafika Mardi Yuana.
- John W, Creswell. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prakasa, G. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi*.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Prihatoro, A. (2012). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja dan Komitmen (Studi Kasus Madrasah di Lingkungan Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati*. Value Added, 8(2), 78-98.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan 9. Bandung: AlfabetBandung.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). *Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat). 2(2), 226-238. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>.
- S. Nasution. (2003). *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsiko.
- Sofyan, Mochlasin. (2010). *Islam dan Etos Kerja*. Salatiga: STAIN Salatiga PRESS.
- Sinamo, Jansen H. (2011). *Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses*. PT Spirit Mahardika. Jakarata.
- Suriansyah. (2015). *Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kotabaru*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 1, No 1, Maret 2015, hal 104 – 113.
- Tasmara, Toto. (2002). *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gama Insani.
- Yunarifah, Usri Nani dan Lilik Kustiani. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap*

Kinerja Karyawan PT. Kebon Agung Malang. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. No.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.